



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble
Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila
Kelas IV SDN 15 Koto Baru

M. Anggrayni^{1✉}, Ahmad Ilham Asmaryadi², Lusilawati³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia

Email: melisaanggrayni81@gmail.com, ilhamasmaryadi@gmail.com,
susilawatiii384@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini menyatakan bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga sebagian besar siswa memperoleh skor yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Permasalahan tersebut dikarenakan masih menerapkan model pembelajaran hanya searah saja dan masih belum maksimal dalam mengimplikasikan suatu model pembelajaran yang mempunyai banyak variasi. Tujuan penelitian ini adalah melihat ada atau tidaknya akibat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe scramble pada hasil belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 15 Koto Baru. Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berbentuk Pre-Experiment Design dan salah satu rancangannya yaitu One-Group Pretest-Posttest. populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kelas IV SDN 15 Koto Baru. Sampel yang digunakan yaitu Non-Probability Sample dengan teknik purposive sampel dan mengambil Kelas IV SDN 15 Koto Baru yang berjumlah 18 siswa. Instrument yang digunakan adalah instrument tes berupa soal pilihan ganda. Sebelum dilaksanakan penelitian soal dilakukan uji coba terlebih dahulu, soal tersebut sebanyak 20 soal dan setelah didapatkan datanya maka akan dilakukan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Daya Beda, dan Uji Tingkat Kesukaran soal. Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan soal Pretest dan soal Posttest. Setelah didupkannya data tersebut ternyata data Pretest mendapatkan nilai pertengahan sebanyak 64,1 dan nilai pertengahan yang didapatkan data Posttest sebanyak 86. Hasil data pretest dan data posttest tadi dilakukannya uji normalitas dari data pretest yang mengatakan bahwa data Pretest tidak berdistribusi normal jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi $0,157 < 0,05$ yang berarti data tersebut tidak normal, pada data posttest memperoleh nilai signifikansi sebanyak $0,127 < 0,05$. Data tersebut dilanjutkan dengan menggunakan uji hipotesis Non-Parametrik dan mendapatkan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari data tersebut dapat

diambil simpulannya bahwa adanya pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe scramble di Kelas IV SDN 15 Koto Baru

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble*

Abstract

Of this study, it states that students are less interested in learning Pancasila Education, so that most students get scores that have not reached the minimum completion criteria. This problem is because the learning model is still applied in one direction and is still not optimal in implementing a learning model that has many variations. The purpose of this study is to see whether or not there are any effects in applying the cooperative learning model of the scramble type on the learning outcomes of Pancasila Education Class IV SDN 15 Koto Baru. In this study using quantitative research type in the form of Pre-Experimentas Design and one of the designs is One-Group Pretest-Posttest. The population used in this study is Class IV SDN 15 Koto Baru. The sample used is Non-Probability Sample with purposive sampling technique and took Class IV SDN 15 Koto Baru totaling 18 students. The instrument used is a test instrument in the form of multiple choice questions. Before the soul research was conducted, a trial was carried out first, the questions were 20 questions and after the data was obtained, a Validity Test, Reliability Test, Differential Power Test, and Question Difficulty Level Test would be carried out. The results of the study that have been conducted using data collection techniques using Pretest and Posttest questions. After obtaining the data, it turns out that the Pretest data got a median value of 64.1 and the median value obtained by the Posttest data was 86. The results of the pretest data and the posttest data were tested for normality from the pretest data which said that the Pretest data was not normally distributed if the tong $<F_{tabel}$ with a significance of $0.157 < 0.05$ which means that the data is not normal, in the posttest data obtained a significance value of $0.127 < 0.05$. The data was continued using the Non-Parametric hypothesis test and obtained a significance of $0.000 < 0.05$. From these data, it can be concluded that there is an influence in implementing the scramble type cooperative learning model in Class IV SDN 15 Koto Baru.

Keywords: *Learning Outcomes, Pancasila Education, Scramble Type Cooperative Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas (Anggrayni et al., 2023).. Dunia pendidikan saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi terutama bagi proses pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempermudah pendidik (Anggrayni dkk, 2023).

Menurut Anggrayni et al., (2024) Kurikulum merdeka mengalami banyak perubahan, salah satunya adalah perubahan istilah ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pendidikan sosial (IPS) menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), kenapa mata pelajaran IPA dan IPS dijadikan IPAS pada jenjang SD di Kurikulum Merdeka, 3 alasannya: 1) Anak SD

Melihat Sesuatu Secara Utuh dan Terpadu, 2) Memicu Berpikir Holistik Alam dan Sosial, dan 3) Penguatan Profil Pelajar. Model pembelajaran dalam kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang kritis, kreatif, pemikir inovatif dan mampu memecahkan masalah dalam Kehidupan Pancasila terutama di mata pelajaran IPAS di sekolah dasar (Asmaryadi et al., 2024) .

Sejalan dengan pendapat Khoerunnisa, dkk (2020) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Anggrayni dkk (2024) Model pembelajaran juga memudahkan guru dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran memerlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan nyata. Guru sudah mampu melakukan berbagai cara menurut Asmaryadi, dkk (2021) Dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, guru juga telah mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik walaupun terdapat hasil belajar yang belum optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa strategi pembelajaran yang baik ialah menerapkan cara-cara yang berbeda untuk

Bentuk pengajaran kooperatif merupakan pengajaran yang mempunyai dasar yang membangun pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Bentuk pembelajaran ini mempunyai tekanan yang meminta siswa untuk berhadapan dengan kelompok agar terbentuklah jiwa yang mampu menghargai hadap teman satu sama lain. Kelompok tadi hanya kelompok kecil yang terdiri dari beberapa siswa yang mempunyai kemampuan berbeda-beda. Sehingga mampu menghasilkan atau menyelesaikan tantangan yang diterima oleh siswa tersebut. Bentuk pengajaran kooperatif ini juga menuntuk siswa agar mampu berkomunikasi dengan siswa lain serta bekerjasama menyelesaikan tantangan tadi (Rosyidah, 2016), Bentuk pengajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan suatu kegiatan Deftir mengajar yang dilakukan dengan bersatu dan melakukan sebuah kegiatan peModel pengajaran Sbersama-sama dalam menyelesaikan suatu misi yang diberikan.

Bentuk pengajaran *scramble* adalah pengajaran yang menyatukan jawaban serta pertanyaan dengan cara mengurutkan huruf, yang telah dicetak sehingga menuntuk siswa untuk lebih teliti sehingga terjawablah pertanyaan tersebut dengan tepat. Peran seorang guru disana yaitu memberi bimbingan kepada siswanya pada saat pembelajaran tersebut agar suasana dalam kelas lebih kondusif serta sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan siswa akan menjadi lebih aktif (Hasri, dkk 2021).

Menurut Anggrayni dkk 2023 PPKn merupakan suatu mata pelajaran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik dimana mata pelajaran Pendidikan

pancasila mengajarkan banyak sekali nilai-nilai yang terkandung itu sangat perlu dijunjung tinggi. Berdasarkan dari pendapat di atas bahwa dalam memahami nilai-nilai PPKn, peserta didik harus mampu memahami dan menguasai mata pelajaran tersebut karena tidak dapat dipungkiri apabila peserta didik mampu memahami dan menguasai konsepnya mereka akan lebih bersemangat dan akan lebih aktif dalam mata pelajaran tersebut. Menurut Susilawati et al. (2022) Profil pelajar Pancasila menjadikan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global serta bersikap sesuai dengan nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila ialah visi dan misi dari Kemendikbud dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kemendikbud tahun 2020-2024, sehingga guru wajib mengetahui, memahami serta melaksanakannya.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti saat PLP II pada kelas IV SDN 15 Koto Baru yang dimulai tanggal 12 Agustus 2024- Desember 2024, dilihat pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran PPKn, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Dalam penerapan pembelajarannya guru menggunakan model pembelajaran, hanya saja model pembelajaran yang diterapkan terkadang menggunakan model konvensional dan sesekali menggunakan model pembelajaran yang lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas, selama ini dalam belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Rendahnya nilai kognitif peserta didik khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah dan belum mencapai KKTP.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas, selama ini dalam belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Rendahnya nilai kognitif peserta didik khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah dan belum mencapai KKTP. Dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik sebanyak 18 dengan jumlah yang mendapatkan nilai yang tuntas sebanyak 7 peserta didik dan 11 peserta didik lainnya mendapatkan nilai yang tidak tuntas. Keadaan inilah yang membuat peserta didik menjadi tidak tertarik, kurang disiplin, dan merasa bosan sehingga membuat peserta didik mengganggu teman lainnya saat mengikuti proses belajar mengajar. Permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi rendah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini. Bentuk pembelajaran ini merupakan bentuk pembelajaran yang meminta siswa dalam mengurutkan huruf, kata dan kalimat agar menjadi sebuah jawaban atas pertanyaan yang di sajikan oleh pendidik. Sehingga model pembelajaran tersebut mampu menjadi jalan pintas bagi siswa dalam memahami materi

pembelajaran serta mencapai sebuah tujuan pembelajaran

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti tertarik ingin meneliti apakah model Pembelajaran Kooperatif tipe scramble dapat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 15 Koto Baru dengan mengambil judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 15 Koto Baru".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Menurut Susilawati et al. (2024) menyatakan bahwa dikatakan pre- experimental karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini penulis menggunakan One-Group Pretest-Posttest Design. Pada penelitian One-Group Pretest-Posttest Design terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Koto Baru pada semester genap tahun ajaran baru 2024/2025. Penelitian dilakukan mulai tanggal 26-28 Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 015 Koto Baru dengan jumlah 18 siswa. Teknik sampling data penelitian ini adalah sampel jenuh karena semua Kegiatan penelitian ini berlangsung pada bulan juni tahun 2025 pada siswa kelas IV yang mendapat perlakuan yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV SDN 15 Koto Baru. Penelitian ini menggunakan model eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *The One-Group Prettest-Posttest design*. Membandingkan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Desain dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa.

1. Data Pretest

Data pretest yang diperoleh dari tes siswa yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2025 dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Data Hasil Pretest

Siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Tuntas	Tidak tuntas	Jumlah nilai	Rata-rata
pretest	70	40	5	13	1154	64,1

(sumber: Dokumen penelitian kelas IV SDN 15 Koto Baru)

Berdasarkan tabel 4.1 nilai keseluruhan yang diperoleh siswa adalah 64,1 hasil dari pretest tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai yang di bawah KKTP adalah 13 siswa dengan persentase sebesar 80% sedangkan siswa yang memperoleh nilai mencapai KKTP adalah 4 siswa dengan persentase 20%.

2. Data Posttest

Data posttest yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan dengan tanggal 28 Mei 2025 dapat dilihat dari tabel 4.3

Tabel 4.2 Data Hasil Posttest

Siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Tuntas	Tidak tuntas	Jumlah nilai	Rata-rata
Posttest	100	60	17	1	1548	86

(sumber: Dokumen penelitian kelas IV SDN 15 Koto Baru)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan nilai keseluruhan yang diperoleh siswa adalah 86. Hasil dari posttest tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP adalah 17 siswa dengan persentase 95% sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKTP adalah 1 siswa dengan persentase 5%.

3. Analisis Data

Kegiatan selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis data pretest dan posttest dari hasil belajar siswa. Tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil pretest dan posttest dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV SDN 15 Koto Baru

a. Analisis Pretest

Data yang dikumpulkan dari pretest lalu yang diberikan kepada siswa. Pretest yang diberikan kepada siswa sebelum menggunakan treatment berupa soal pilihan ganda. Dari hasil pretest siswa, peneliti memperoleh nilai rata-rata sebesar 66 dengan nilai terendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi adalah 73.

b. Analisis Posttest

Data yang dikumpulkan dari posttest yang diperoleh dari soal yang diberikan kepada siswa berupa pilihan ganda dengan jumlah 15 butir soal. Soal diberikan kepada siswa setelah siswa mendapatkan treatment dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble. Diperolehlah hasil posttest nilai rata-rata sebesar 80, dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Pengujian Persyaratan analisis

Sebelum menguji hipotesis yang dilakukan terlebih dahulu yaitu uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnow dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dilakukan untuk menguji data pretest dan data posttest dimana nanti nilai signifikan akan dibandingkan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4.3 Tes Of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.191	18	.081	.925	18	0.157
posttest	.181	18	.125	.920	18	0.127

Pada tabel 4.5 Test of Normality di atas menunjukkan sampel yang digunakan < 50 maka data yang digunakan adalah Shapiro-Wilk. Bahwa kedua test sampel didapatkan signifikan > α pada taraf nyata 0,05 ($0,2 > 0,05$). Hal ini berarti data hasil tes tersebut terdistribusi normal. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai pretest dan posttest untuk menguji perbedaan rata-rata menggunakan t-test.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengambil apakah sampel memiliki varian yang sama atau tidak. Hasil pengujian homogenitas data dengan menggunakan program SPSS for windows dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengelolaan data. Dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.4 Test Of Homogeneity Of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.554	1	34	0.462
	Based on Median	.791	1	34	0.380
	Based on Median and with adjusted df	.791	1	33.999	0.380
	Based on trimmed mean	.676	1	34	0.417

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan uji levene pada tabel 4.6 nilai signifikansi hasilnya adalah 0,417. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa mempunyai varians yang sama, berarti data test tersebut terdistribusi homogen.

c. Uji hipotesis

Ha	:	Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV SDN 15 Koto Baru.
Ho	:	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 15 Koto Baru.

(sumber: Dokumen penelitian kelas IV SDN 15 Koto Baru)

Ha diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $P\text{value} < 0,05$.

Tabel 4.5 Paired Sampel Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	sebelum diberikan perlakuan - setelah diberikan perlakuan	-2.188E1	6.74658	1.59018	-25.24388	-18.53389	-13.765	17	.000

Pada tabel 4.6 memperlihatkan bahwa didapatkan signifikan 0,000 pada taraf signifikan 0,005. Hasil perhitungan diperoleh $\text{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,005$) yang berarti uji tidak berada di daerah penerimaan H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti. Jadi "terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scramble pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 15 Koto Baru".

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scramble pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 15 Koto Baru?" maka

hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah Jadi "terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scramble pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 15 Koto Baru".

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe scramble mempengaruhi hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan pembelajaran sebelum di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe scramble yang memperoleh nilai pretest dengan nilai rata-rata sebesar 64,1 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Pada data posttest terdapat 17 peserta didik yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pretest, dengan jumlah persentase 80%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar 17 peserta didik tersebut dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe scramble, dan untuk 1 peserta didik yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar dan juga tidak mengalami penurunan melainkan nilai pretest dan posttest memperoleh nilai yang sama

Pada nilai hasil belajar peserta didik setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe scramble mempunyai nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai rata-rata sebelum digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe scramble. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai sig atau 0,000 0,05, yang berarti bahwa uji t tidak berada pada daerah penerimaan H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a , diterima pada taraf 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni dkk. (2023). *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK*.
- Anggrayni dkk. (2023). Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3, 14504–14516.
- Anggrayni dkk. (2024). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN 16 KOTO BARU*.
- Anggrayni, M., Darniyanti, Y., & Amal, I. (2024). Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 07 Sitiung. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 17302–17324.
- Anggrayni, M., Ratnawati, R., & Fransiska, D. (2023). Pengembangan Media Video Animasi

- Menggunakan Capcut Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 169–179. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.496>
- Asmaryadi, A. I., Estuhono, E., & Akhadiah, M. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA PADA MATERI BILANGAN CACAH. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 345–351. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2277>
- Asmaryadi, A. I., Nazurty, & Muazza. (2021). STUDI STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING KELAS RENDAH SDIT CAHAYA HATI. In *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* (Vol. 6, Issue 2).
- Hasri Rahmayanti, dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 1(1), pp. 264–276. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.26>
- Khoerunnisa, P. and Aqwal, S. M. (2020) „Analisis Model-model Pembelajaran“,
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), pp. 115–124. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1018>
- Susilawati, W. O., Hasibuan, R. I., & Angrain, D. (2024). *IMPLEMENTA SI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI SDN 04 KOTO BESAR*. 9, 2548–6950.
- Susilawati, W. O., Veriyani, F. T. V., Pratiwi, Y., Sari, T. A. N., & Riani, S. (2022). Pengembangan buku ajar digital PPKn SD terintegrasi profil pelajar Pancasila dalam mendukung kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 187–201. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.452>